

MAKNA SIMBOL PADA KAIN TENUN DONGGALA DI SULAWESI TENGAH



Pengkajian Seni Tugas Akhir
Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Pengkajian Seni Kriya Tekstil

Faidhul Inayah
NIM: 1420856412

**PROGRAM PENGAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

**MAKNA SIMBOL PADA KAIN TENUN DONGGALA
DI SULAWESI TENGAH**

Oleh

Faidhul Inayah

1420856412

Telah dipertahankan pada tanggal 18 Januari 2017
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum


Dr. Supriaswoto, M.Hum

Ketua


Kurniawan Adi Saputro, M.A., Ph.D

Yogyakarta, **14 FEB 2017**

Direktur,




Prof. Dr. Djohan, M.Si

NIP 19611217 199403 1 001

THE MEANING OF SYMBOLS ON DONGGALA WOVEN FABRIC IN CENTRAL SULAWESI

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2017

By Faidhul Inayah

ABSTRACT

Donggala woven fabric as a culture form of Donggala society created with symbols and meaning. The symbols on this traditional fabric is certainly established by applicable customs, function, beliefs, social cultural conditions and political influences of the kingdom. The use of woven fabrics should be based on the meaning of the fabric, especially in the current era when people are no longer under the authority of the kingdom. But still needed a woven fabric and the meaning of the symbol that presented as a community identity. To reveal the meaning of the symbol on Donggala woven fabric, there are two issues that need to be addressed in this study: (1) Visual form on Donggala woven fabric that includes the materials, colors, textures, sizes, designs and motifs that attached to the Donggala fabric and (2) The symbols and the meaning that contained in Donggala woven fabric just looks like on the motif of *Buya Bomba*, *Buya Subi*, a combination of *Bomba* and *Subi*, *Buya Bomba City*, *Buya Cura*, and *Buya Awi*.

The problem is parsed using the aesthetic approach of Edmund Burke Feldman parsed based on four phases namely description, analysis, interpretation and evaluation. This study used a qualitative method with descriptive and interpretative analysis, covering several stages of sampling, data collection, data analysis, and preparation of research reports.

The results of this research is (1) *Buya Bomba*, with the plant motifs that meaningful sense of pure love for the family, and the kingdom of God; (2) *Buya Subi*, patterned with rhombus-patterned and flower plants motif that spread on the head and body of fabric. Meaningful courage of men and women in applying for a unifying symbol of the family; (3) The combination of *Bomba* and *Subi*, have a bud floral rose at the head of the fabric, means taste of pure love of the kingdom Banawa; (4) *Buya Bomba City*, plaid small vertical lines of the fabric headboard. Means that every man should behave; (5) *Buya Cura*, with big plaid significantly means during life should behave as a practice time of his death; (6) *Buya Awi*, not patterned and means about holy woman who is ready to marry the man that she adored.

Keyword: Donggala woven fabric, symbols, meaning

MAKNA SIMBOL PADA KAIN TENUN DONGGALA DI SULAWESI TENGAH

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017

Oleh: Faidhul Inayah

ABSTRAK

Kain tenun Donggala sebagai wujud kebudayaan masyarakat Donggala diciptakan dengan simbol serta makna. Simbol kain tradisi ini tentunya terbentuk berdasarkan adat istiadat yang berlaku, fungsi kain, kepercayaan, kondisi sosial budaya serta pengaruh politik kerajaan. Pemakaian kain tenun tentunya harus didasari dengan pemaknaan pada kain, terutama di era saat ini ketika masyarakat tidak lagi berada dibawah kekuasaan kerajaan namun tetap membutuhkan kain tenun dan makna dari simbol yang dihadirkan sebagai identitas masyarakat. Untuk mengungkap makna simbol pada kain tenun Donggala, terdapat dua persoalan yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini yakni (1) Bentuk visual kain tenun Donggala yang meliputi bahan, warna, tekstur, ukuran, desain dan motif pada kain Donggala dan (2) Simbol dan makna yang terdapat dalam kain tenun Donggala motif *Buya Bomba*, *Buya Subi*, kombinasi *Bomba* dan *Subi*, *Buya Bomba Kota*, *Buya Cura*, dan *Buya Awi*.


Persoalan tersebut diurai menggunakan pendekatan estetika dari Edmund Feldman Burke yang diurai berdasarkan empat tahapan yakni deskripsi, analisis, interpretasi dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan interpretatif, meliputi beberapa tahapan yaitu penentuan sampel, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini menunjukkan (1) *Buya Bomba*, dengan motif tanaman bermakna rasa cinta yang suci terhadap keluarga, Kerajaan dan Tuhan; (2) *Buya Subi*, kepala kain bermotif belah ketupat dan badan kain bermotif tanaman bunga menjalar. Bermakna keteguhan hati pria dalam melamar wanita dan simbol pemersatu keluarga; (3) Kombinasi *Bomba* dan *Subi*, kepala kain bermotif bunga kuncup Badan kain bermotif bunga mawar. Bermakna rasa cinta yang suci terhadap kerajaan Banawa; (4) *Buya Bomba Kota*, bermotif kotak-kotak kecil dan garis vertikal pada kepala kain. Bermakna bahwa setiap manusia haruslah menjaga tingkah laku; (5) *Buya Cura*, bermotif kotak-kotak besar bermakna semasa hidup haruslah menjaga tingkah laku sebagai amalan saat meninggal dunia; (6) *Buya Awi*, tidak bermotif dan bermakna wanita yang suci yang siap dinikahi oleh pria pujaannya.

Kata-kata kunci: Kain Tenun Donggala, simbol, makna.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas berkat dan rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga tesis yang berjudul Makna Simbol Pada Kain Tenun Donggala dapat diselesaikan. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata dua dalam minat studi magister pengkajian dengan minat utama Seni Kriya Tekstil, pada Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan yang tulus kepada bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus dosen yang memberikan masukan kepada mahasiswa dalam penulisan tesis. Ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Djohan, M. Si., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih kepada Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum., selaku ketua Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Timbul Rahardjo, M. Hum., selaku pembimbing utama penulisan tugas akhir yang telah merelakan

waktunya dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan. Ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Supriaswoto, M. Hum., selaku penguji ahli penulisan tugas akhir. Terima kasih kepada Dr. Kurniawan Adi Saputro, M. A., selaku ketua sidang tugas akhir. Terima kasih kepada para staf dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi ilmu serta bimbingan selama proses perkuliahan. Para staf akademik, perpustakaan, karyawan, dan seluruh pegawai Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya.

Terima kasih juga disampaikan kepada para staf Museum Sulawesi Tengah yang telah membantu memberi informasi tentang kain tenun Donggala. Terima kasih kepada bapak Dr. Suaib Djafar, M.Si (ketua asosiasi tenun dan Batik Provinsi Sulawesi Tengah), Ibu Hj. Zaitun MD (Tombolotutu Sulawesi Tengah), Bapak Imam Basuki, Ibu Ince Mawar (ketua dewan kesenian Sul-Teng), Bapak Iksam, Bapak Edy S, Bapak Abdul Kahar Wahid, dan Ibu Lisnawati (penenun) selaku narasumber yang memberikan penulis pengetahuan mengenai kain tenun Donggala.

Terima kasih kepada Abah (Dr. H. Muh. Ali Jennah, M. Hum), Mama (Ir. Triyanti Anasiru, M. T), dan Kakak (Faidhal Rahman, S. T), dan seluruh keluarga besar penulis. Terima kasih pula kepada Dwi Wahyuni H, Mustika Syarifuddin, Donna Carrollina, Jenny Ratna, Rifky Aswan, Edy Semara Putra, Miftahul Khairi, seluruh teman-teman

seperjuangan dari Makassar, teman-teman pengkajian seni maupun penciptaan seni, serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki kekurangan tersebut. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga tesis ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang berguna bagi kita semua.



Yogyakarta, 18 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Teknik Pengumpulan Data	35
C. Metode Pemilihan Sampel	37
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah, Keadaan Alam, Budaya, dan Kondisi Masyarakat Donggala	40
1. Latar Belakang Sejarah	40
a. Kerajaan Banawa	42
b. Kondisi Geografis Daerah Donggala	44
c. Sosial Budaya Masyarakat Donggala	46
d. Potensi Alam dan Mata Pencaharian	52
2. Seni Kerajinan Tenun Donggala	53
a. Kepercayaan dan Upacara	53
b. Sejarah Kain Tenun	58
B. Hasil dan Pembahasan	61
1. Struktur Kain Tenun Donggala	61
2. Fungsi dan Gaya Kain Tenun Donggala	65
3. Makna Kain Tenun Donggala	79

a. Deskripsi	79
b. Analisis	99
c. Interpretasi	110
d. Evaluasi	137
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	153
B. Penutup	155
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN	161
GLOSARIUM.....	163



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Sulawesi versi kapten David Woodard	46
Gambar 2.	Peta Afdeling Donggala.....	46
Gambar 3.	Pakaian Adat Sulawesi Tengah dengan tenun <i>Buya Subi</i>	56
Gambar 4.	Pakaian Suku Kaili dengan kain tenun <i>Buya Subi</i>	56
Gambar 5.	Kain tenun Donggala untuk penutup mayat keluarga Kerajaan	57
Gambar 6.	Kain tenun pengikat kepala dan alat tenun <i>palate</i> untuk Seserahan pada upacara turunnya Dewa	58
Gambar 7.	Pembuatan kain tenun Donggala	59
Gambar 8.	Pembuatan Kain Tenun Donggala di desa Tovale Donggala	60
Gambar 9.	Kepala kain pada kain tenun Donggala	64
Gambar 10.	Badan kain pada kain tenun Donggala.....	65
Gambar 11.	Struktur pola desain sarung tenun Donggala (1).....	72
Gambar 12.	Struktur pola desain sarung tenun Donggala (2).....	72
Gambar 13.	Struktur pola desain sarung tenun Donggala (3).....	74
Gambar 14.	Struktur pola desain selendang tenun Donggala	74
Gambar 15.	Struktur pola desain kain panjang tenun Donggala	76
Gambar 16.	Kain tenun Donggala <i>Buya Bomba</i>	80
Gambar 17.	Motif bunga kain tenun Donggala <i>Buya Bomba</i>	82
Gambar 18.	Motif daun kain tenun Donggala <i>Buya Bomba</i>	83
Gambar 19.	Motif kain tenun Donggala <i>Buya Bomba</i>	84
Gambar 20.	Kain tenun Donggala <i>Buya Subi</i>	85
Gambar 21.	Motif pada kepala dan badan kain tenun Donggala <i>Buya Subi</i>	86
Gambar 22.	Motif pada badan kain tenun Donggala <i>Buya Subi</i>	87
Gambar 23.	Kain tenun Donggala kombinasi <i>Bomba</i> dan <i>Subi</i>	88
Gambar 24.	Motif pada kepala kain tenun Donggala kombinasi <i>Bomba</i> dan <i>Subi</i>	90

Gambar 25. Motif pada badan kain tenun Donggala kombinasi <i>Bomba</i> dan <i>Subi</i>	90
Gambar 26. Kain tenun Donggala <i>Buya Bomba Kota</i>	92
Gambar 27. Motif bagian kepala kain tenun Donggala <i>Buya Bomba Kota</i>	93
Gambar 28. Motif bagian badan kain tenun Donggala <i>Buya Bomba Kota</i>	94
Gambar 29. Kain tenun Donggala <i>Buya Cura</i>	95
Gambar 30. Pola kain tenun Donggala <i>Buya Cura</i>	95
Gambar 31. Motif kotak-kotak pada kain tenun Donggala <i>Buya Cura</i>	96
Gambar 32. Kain tenun Donggala <i>Buya Awi</i>	97
Gambar 33. Renda pada kain tenun Donggala <i>Buya Awi</i>	98
Gambar 34. <i>Halili</i> pakaian wanita dari bahan kulit kayu di Donggala	138
Gambar 35. <i>Vevo</i> Celana Tenun Kulit Kayu.....	138
Gambar 36. Songket Minangkabau pada Museum Taman Mini Indonesia	139
Gambar 37. Kain tenun Donggala motif <i>Buya Bomba</i>	140
Gambar 38. Kain tenun Bugis motif <i>Cobo'</i>	142
Gambar 39. Kain tenun Donggala motif <i>Buya Subi</i>	143
Gambar 40. Penggunaan Benang Emas Pada Kain tenun Bugis	144
Gambar 41. Kain tenun Donggala motif kombinasi <i>Bomba</i> dan <i>Subi</i> dengan penggunaan benang emas.....	146
Gambar 42. Kain Tenun Donggala Motif <i>Buya Bomba Kota</i>	147
Gambar 43. Kain Tenun Bugis Motif <i>Balo Renni'</i> atau Kotak-Kotak Kecil	148
Gambar 44. Kain Tenun Bugis Motif <i>Balo Lobang</i> atau Kotak-Kotak Besar	150
Gambar 45. Cara Penggunaan Kain Tenun <i>Buya Awi</i>	151